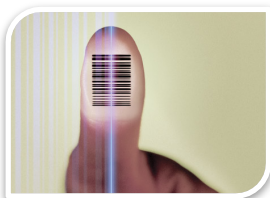




MEMETAKAN KOMPETENSI BERDASARKAN FUNGSI-FUNGSI KERJA DALAM KERANGKA SISTEM STANDARDISASI KOMPETENSI

Oleh: Ir. Surono MPhil



Apa itu Peta Kompetensi dalam kerangka sistem standardisasi kompetensi?

Merupakan gambaran komprehensif tentang kompetensi dari setiap fungsi dalam suatu lapangan usaha yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam menyusun standar kompetensi. Peta kompetensi dikembangkan melalui riset analisa fungsi berdasarkan fungsi bisnis/organisasi yang mencakupi fungsi kunci, fungsi utama dan fungsi dasar.

Paling tidak terdapat dua model pemetaan kompetensi, yakni berbasis okupasi yang kita kenal dengan MOSS (*Model Occupational Skill Standards*), dan berbasis kompetensi yang kita kenal dengan RMCS (*Regional Model Competency Standard*). Pada MOSS pemetaan diawali dengan okupasi/ *job titles* yang diidentifikasi *job and task*nya selanjut diidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan, sedangkan RMCS memulai pemetaan dari fungsi-

fungsi kerja industri secara riil untuk menghasilkan produk/ jasa. Secara makro, bagi negara-negara yang mempunyai variasi bisnis yang besar, seperti Indonesia, dengan variasi bisnis dari yang sangat besar (*giant corporation*) hingga yang sangat kecil (mikro), dapat mengalami kesulitan untuk menetapkan kluster okupasi secara seragam. Melalui regulasi teknisnya, secara nasional Indonesia memilih berbasis kompetensi, sehingga tulisan ini akan membahas peta untuk model RMCS. Walau demikian keduanya dapat diharmonisasikan.

Manfaat peta kompetensi?

Bagi Industri, pekerja dan diklat, dengan adanya peta kompetensi dapat digunakan sebagai:

- Menjelaskan fungsi-fungsi yang mampu telusur dalam industri,
- Mendesain pendidikan dan pelatihan vokasi, dan asesmen untuk semua jenis pekerjaan,
- Melakukan audit kinerja pada industri ataupun organisasi lainnya,

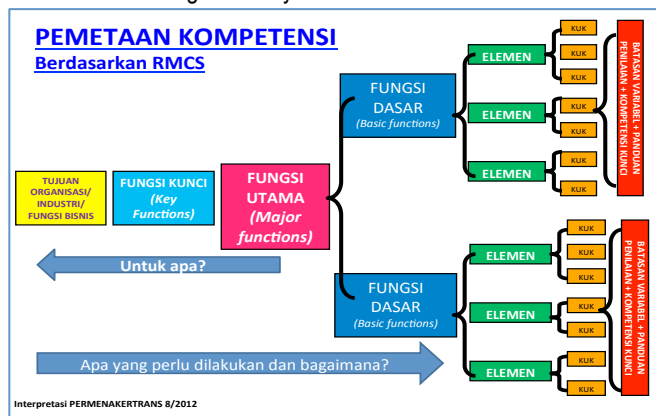
- Restrukturisasi bisnis atau industri dalam pengembangan produk atau jasa baru, dan
- Perencanaan multi-skilling tenaga kerja.
- Peningkatan pengakuan di berbagai bidang, negara dan kawasan.

Peta kompetensi digunakan sebagai persyaratan langkah awal dalam penyusunan standar kompetensi di industri atau SKKNI di setiap sektor atau lapangan usaha yang mengacu pada peta kompetensi yang disusun dalam RIP SKKNI di sektor atau lapangan usaha yang bersangkutan.

Bagaimana kita mengembagkan Peta kompetensi?

1. Menginterpretasi persyaratan dan riset area kompetensi

- Menetapkan ruang lingkup, tujuan, sistem dan prosedur pemetaan kompetensi.
- Menetapkan metode analisis fungsi kerja untuk mengidentifikasi area kerja kritis dan spesifik, cakupan aktivitas kerja atau tugas dalam lingkup area kerja, ketrampilan teknis dan generik, pengetahuan dan atribut sesuai dengan unjuk kerja hasil identifikasi dari tugas / kegiatan.
- Diskusi awal dengan para pemangku kepentingan utama seperti, personil di industri (HRD), ahli/spesialis dilapangan, wakil organisasi.
- Lakukan kajian dan pemetaan dari para profesional, dan praktisi dengan ketelusuran terhadap standar dan regulasi teknis dibidang /sektornya.



2. Mengidentifikasi fungsi bisnis dari industri/organisasi.

- Pada level industri/organisasi, fungsi bisnis diidentifikasi sebagai bisnis utama suatu industri/ usaha/ organisasi.
- Pada tingkat makro untuk tujuan pengembangan standar kompetensi nasional, fungsi bisnis dapat diidentifikasi dari fungsi sector/ subsector/ bidang.
- Mengidentifikasi ketelusuran dan tingkat ekivalensinya dengan pemetaan bisnis nasional, seperti BKLUI (Buku Kelompok Lapangan Usaha Indonesia), Nomor HS (Harmonized Standard) dan lain-lain.

3. Memetakan fungsi kunci dalam fungsi bisnis industri.

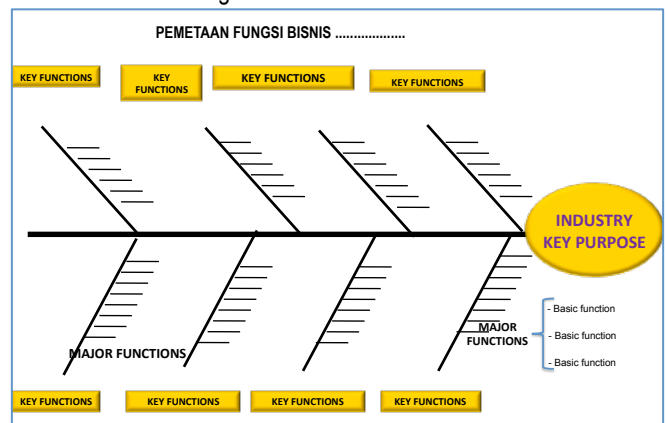
- Fungsi kunci (key function) merupakan fungsi-fungsi suatu kesisteman dengan disiplin ilmu spesifik yang dihimpun untuk menjadi fungsi bisnis, contoh fungsi kunci: fungsi produksi, pemasaran, engineering, HRD dan lain-lain yang spesifik dengan fungsi bisnis/ organisasi.
- Mengidentifikasi ketelusuran dan tingkat ekivalensinya dengan sistem/ disiplin dalam standard dan regulasi teknis. Dalam industri, biasanya diidentifikasi dalam divisi-divisi, sedangkan pada lembaga pelayanan publik biasanya diidentifikasi dalam direktorat-direktorat.

4. Memetakan fungsi utama (major functions)

- Fungsi utama (major function) merupakan fungsi dasar terkecil dalam industri/organisasi untuk menghasilkan produk atau jasa kepada klien external maupun klien unit mandiri internal lainnya.
- Mengidentifikasi ketelusuran dan tingkat ekivalensinya dengan sub-sistem/ sub-disiplin dalam standard dan regulasi teknis. Dalam industri, biasanya diidentifikasi dalam bagian-bagian, sedangkan pada lembaga pelayanan publik biasanya diidentifikasi dalam sub-direktorat.

5. memetakan fungsi dasar (basic functions)

- Fungsi dasar (basic function) merupakan fungsi dasar terkecil dalam industri/organisasi untuk menghasilkan produk atau jasa kepada klien external maupun klien unit mandiri internal lainnya.
- Mengidentifikasi ketelusuran dan tingkat ekivalensinya dengan fungsi-fungsi dasar dalam standar dan regulasi teknis. Dalam industri, biasanya diidentifikasi dalam jasa-jasa/ produk-produk yang ditawarkan, dan jasa-jasa antar unit mandiri dalam organisasi.



5. Validasi peta kompetensi

- Proses konsultasi yang komprehensif (peer review, workshop) antar bidang dalam industri/organisasi dirancang untuk menelaah dan memvalidasi peta kompetensi.
- Pada pemetaan nasional, biasanya dilakukan melalui konvensi yang merupakan bagian dari pengembangan Standard Kompetensi Nasional, di Indonesia kita kenal SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).

Tabel Peta Kompetensi fungsi bisnis

FUNGSI KUNCI (Key functions)	FUNGSI UTAMA (Key functions)	FUNGSI DASAR (Key functions)
1.	1.2.	1.1.1.
		1.1.2.
		1.1.3.
	1.3.	1.2.1.
		1.2.2.
		1.2.3.
2.	2.1.	2.1.1.
		2.1.2.
		2.1.3.
	2.2.	2.2.1.
		2.2.2.
		2.2.3.